

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN SENI TARI ANAK USIA DINI DI PAUD CERIA DESA REMPUNG LOMBOK TIMUR

¹Nada Salwa, ²Jumrah, ³Rifki Ayu Rosmita

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

Email: nadasalwa890@gmail.com, jumrah@uinmataram.ac.id
ayurifki@uinmataram.ac.id

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a forum in addition to helping develop and channeling children's talents and interests but also developing aspects of child development, such as one of the aspects of art, in this case the art of dance in early childhood. Dance plays an important role for children's development, because dance helps equip children's life skills in accordance with educational goals, namely learning how to or thinking skills, learning to do or skills to act or act, learning to be or skills to perform, learning to learn or the skills to learn, and learning to life or the skills to live together. This study aims to find out how the teacher's strategy in developing early childhood dance talent and the obstacles faced in developing early childhood dance talent at Ceria PAUD Rempung Village, can be seen from the trophies obtained from the results of the competition which was participated by Ceria PAUD children in Rempung Village. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The results of this study are as follows: the strategy used in developing children's dance talent is providing dance facilities and infrastructure, giving gifts/rewards, providing costumes according to the dance theme, creating interesting and simple movements, using props, choosing songs that are interesting for children, held competitions with other schools, and the teacher had a talent for dance. The obstacles faced in developing early childhood dance talent at PAUD Ceria Rempung village are no encouragement to explore, no imagination, overprotective parents, parents who lack the economy, and factors from the children themselves.

Keyword: *Teacher Strategy, Dance Talent, Early Childhood.*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wadah selain untuk membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat anak juga mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti salah satunya aspek seni yang dalam hal ini seni tari pada anak usia dini. Seni tari memberi peran yang penting bagi perkembangan anak, karena seni tari membantu membekali *life skill* anak sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni *learning how to* atau kecakapan berpikir, *learning to do* atau kecakapan untuk berbuat atau bertindak, *learning to be* atau kecakapan untuk tampil, *learning to learn* atau kecakapan untuk belajar, dan *learning to life* atau kecakapan untuk hidup bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan bakat tari anak usia dini dan kendala yang di hadapi dalam mengembangkan bakat tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung. Di PAUD Ceria

Desa Rempung anak-anak yang memiliki bakat tari dapat tersalurkan dengan optimal, dapat dilihat dari piala yang didapatkan dari hasil lomba yang diikuti oleh anak-anak PAUD Ceria Desa Rempung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi yang digunakan dalam mengembangkan bakat tari anak menyediakan sarana dan prasarana tari, memberikan hadiah/*reward*, menyediakan kostum sesuai dengan tema tari, menciptakan gerakan yang menarik dan sederhana, menggunakan alat peraga, memilih lagu yang menarik bagi anak, mengadakan lomba dengan sekolah-sekolah lain, dan guru memiliki bakat tari. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengembangkan bakat tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, tidak boleh berimajinasi, orang tua yang overprotektif, orang tua yang kekurangan ekonomi, dan faktor dari anak itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi Guru, Bakat Tari, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dimulai dari anak berusia nol sampai enam tahun. Pada dasarnya, PAUD adalah pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia dini meliputi perkembangan aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama. Pada penerapannya, setiap aspek merupakan suatu sistem yang berhubungan satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan salah satunya adalah aspek seni bagi anak, yang dalam hal ini seni tari. Dalam aspek seni khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, tetapi juga aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek emosional, dan aspek sosial. Aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa terjadinya interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan tari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak dilakukan secara berkelompok.

Melalui pendidikan seni, berbagai (Waluyo Hadi, 1998) kemampuan dasar manusia seperti fisik motorik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan. Seni tari merupakan suatu gerakan yang indah dan berirama. Seni tari

juga dapat diartikan sebagai lambang-lambang gerak tubuh manusia yang keindahan suatu tarian terdapat pada dinamisasi gerak antara tenaga, ruang maupun tempo yang membentuk suatu gerakan tari yang indah. Pembelajaran seni tari memberi peran yang penting bagi perkembangan anak, karena seni tari membantu membekali *life skill* anak sesuai dengan tujuan pendidikan UNESCO (Giyartini dan Rosarina, 2007), yakni *learning how to* atau kecakapan berpikir, *learning to do* atau kecakapan untuk berbuat atau bertindak, *learning to be* atau kecakapan untuk tampil, *learning to learn* atau kecakapan untuk belajar, dan *learning to life* atau kecakapan untuk hidup bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah PAUD Ceria Desa Rempung bahwa kegiatan belajar tari berjalan baik seperti menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang dasar tari anak usia dini, sehingga pengembangan seni tari pada anak yang diajarkan dengan berbagai macam strategi dapat tersalurkan secara optimal. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAUD Ceria Desa Rempung untuk mengembangkan aspek seni tari anak usia dini yaitu, menyediakan sarana dan prasarana tari, memberikan hadiah/*reward* kepada anak agar anak merasa senang mengikuti pembelajaran tari, menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tari, memilih lagu dan gerakan yang menarik untuk anak, serta guru juga menyediakan kostum yang menarik bagi anak sesuai dengan tema tari yang ditentukan oleh guru, mengadakan lomba dengan sekolah-sekolah lain, dan guru memiliki guru seni tari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan seni tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung. Peneliti tertarik meneliti judul tersebut karena ingin mengetahui apa strategi guru di PAUD Ceria Desa Rempung sehingga peserta didik dapat mengembangkan seni tarinya.

METODOLOGI

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Sebagaimana Nawawi dkk (1991) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat metode atau cara kerja yang sistematis.

Penelitian ini telah dilaksanakan di PAUD Ceria Desa Rempung Lombok Timur, pada tahun pelajaran 2021/2022. PAUD ini berlokasi di Jalan Rempung-Pringgasele, Lombok Timur. PAUD Ceria Desa Rempung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelas. Selain itu juga, anak didik yang ada di PAUD ini memiliki bakat yang cukup beragam sehingga

perlu dikembangkan agar dapat tersalurkan secara optimal khususnya anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini, pengumpulan data pada kondisi yang natural, sumber data primer dan sekunder serta pengumpulan data partisipan lebih banyak digunakan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Tari Anak Usia Dini

Adapun strategi yang digunakan guru PAUD Ceria Desa Rempung dalam mengembangkan seni tari pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Sarana dan Prasarana Tari

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar, agar siswa lebih tertarik dan mudah mengerti penjelasan dari guru. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pembelajaran seperti halaman sekolah, dan ruang belajar. Sedangkan sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar (Sinta Kartika, dkk).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Ceria Desa Rempung bahwa sarana dan prasarana tari yang digunakan pada kegiatan tari yaitu, musholla sebagai ruang untuk kegiatan tari, adanya *soundsistem*, *wirelles speaker*, kostum tari, alat-alat tata rias yang digunakan dalam tari, alat peraga seperti kipas, selendang, topi, kain, topeng, dan kostum tari dibuat sendiri oleh guru PAUD Ceria Desa Rempung.

2. Memberikan Hadiah/*Reward*

Memberikan hadiah/*reward* kepada anak untuk menghargai setiap bentuk usaha anak dan membuatnya lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar. *Reward* dibagi menjadi dua bagian yaitu, *reward* verbal dan nonverbal. *Reward* verbal adalah pujian yang diberikan berupa kata-kata seperti anak hebat, bagus, baik, dan pintar. Adapun *reward* nonverbal adalah bentuk penghargaan berupa simbol yaitu berupa bintang penghargaan dan cap stempel di tangan.

Guru-guru di PAUD Ceria Desa Rempung memberikan hadiah/*reward* kepada anak-anak guna agar usaha yang dilakukan anak merasa dihargai, bisa lebih

bersemangat dalam kegiatan tari. Adapun hadiah/*reward* yang diberikan kepada anak seperti makanan berupa biskuit dan makanan yang disukai anak, minuman, terkadang guru memberikan pakaian main untuk anak, dan sandal, tidak hanya memberikan hadiah/*reward* guru-guru di PAUD Ceria Desa Rempung, guru selalu mengatakan kata-kata yang baik kepada anak seperti kata bagus, pintar, cerdas, dan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung proses pengembangan seni tari yang dimiliki oleh anak.

3. Menyediakan Kostum Tari Sesuai dengan Tema

Kostum tari adalah pakaian yang digunakan oleh penari untuk pementasan atau pelatihan seni tari, kostum tari merupakan unsur dari sebuah tarian (Nulatifah Syari, 2011). Kostum adalah aspek seni rupa dalam penampilan tari, kostum merupakan pendukung tarian dan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian. Menyediakan kostum tari sesuai dengan tema dapat memudahkan anak untuk memahami tari yang diperagakan oleh anak, dapat membuat anak lebih bersemangat dan membuat anak lebih kreatif.

Kostum tari yang digunakan di PAUD Ceria Desa Rempung dibuat oleh guru-guru dengan bahan seadanya dan mudah didapatkan. Bahan yang digunakan seperti kardus, tali rafia dan kertas manila. Kostum dibuat dengan kreatif dan menarik agar anak tertarik. Kostum yang dibuat oleh guru-guru menyesuaikan dengan lagu dan tema tari anak, adapun kostum tari yang pernah dibuat oleh guru PAUD Ceria Desa Rempung yaitu ketika mengikuti lomba tari yang bertemakan tanaman dan menggunakan lagu "*bungoung jeumpo*" yang berasal dari Aceh.

4. Menggunakan Alat Peraga

Dalam kegiatan belajar mengajar anak di PAUD masih membutuhkan alat peraga sebagai media pembelajaran, karena anak-anak di PAUD masih belum bisa membedakan sesuatu yang konkrit dan abstrak, sehingga memerlukan media yang berbentuk nyata atau konkrit. Guru di PAUD Ceria Desa Rempung menggunakan alat peraga seperti topi, kain, selendang, topeng dan kipas.

5. Menciptakan Gerakan yang Menarik dan Sederhana

Gerak dalam tari adalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang dapat diciptakan dari gerakan sehari-hari menjadi suatu gerak tertentu. Gerak tari juga bersifat imitatif, yaitu gerak peniruan dari situasi kehidupan nyata yang dapat diamati oleh anak di kehidupan/lingkungannya secara langsung. Selain itu, gerak tari juga harus bersifat variatif, misalnya berbentuk tari kelompok,

pola lantai kurang lebih lima posisi pergerakan, lama waktu menari kurang lebih lima menit dan diiringi oleh musik (Margareta Dwi Kristiani). Guru di PAUD Ceria Desa Rempung dalam menciptakan tari disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak, hal ini agar anak merasa nyaman dan tidak merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan tari, adapun gerakan yang diciptakan oleh guru PAUD Ceria Desa Rempung yaitu gerakan yang mudah diikuti oleh anak, diambil dari kehidupan sehari-hari misalnya menirukan tokoh-tokoh dan gerakan binatang.

6. Memilih Lagu yang Menarik

Guru di PAUD Ceria Desa Rempung dalam memilih lagu untuk kegiatan tari sesuai dengan tema tari, misalnya tema binatang, tanaman, dan menggunakan lagu anak-anak, karena banyak anak-anak mengikuti atau memperagakan gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan usia dan karakter anak dan menggunakan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan usia dan karakter anak, sehingga dalam memilih lagu guru PAUD Ceria Desa Rempung sangat memperhatikan makna dari lagu tersebut.

7. Mengadakan Lomba Tari dengan Sekolah-sekolah Lain

Guru di PAUD Ceria Desa Rempung juga menggunakan strategi dalam mengembangkan aspek seni tari anak yaitu dengan mengadakan lomba tari dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini dilakukan untuk merangsang aspek seni tari pada anak, mengetahui kemampuan tari anak, melatih percaya diri anak. Selain itu juga, guru di PAUD Ceria Desa Rempung dapat mengetahui dan sebagai bahan evaluasi tingkat ketercapaian dan pemahaman anak tentang tari yang sudah diajarkan.

8. Guru Yang Kompeten dalam Seni Tari

Guru-guru di PAUD Ceria Desa Rempung berkompeten dalam seni tari, sehingga pada kegiatan tari guru di PAUD Ceria Desa Rempung tidak kesusahan dalam melatih tari, mudah menciptakan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu tari, dapat memperagakan gerakan tari secara langsung, dengan melatih secara langsung juga membuat anak lebih cepat memahami gerakan yang diajarkan.

B. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Bakat Tari Anak Usia Dini

1. Tidak Ada Dorongan Bereksplorasi

Faktor penghambat dalam mengembangkan seni tari anak yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi. Orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya, tidak membangkitkan rasa ingin tahu anak dan tidak memberikan pertanyaan atau jawaban yang tepat.

2. Adanya Larangan pada Anak untuk Berimajinasi

Orang tua yang melarang anaknya untuk berimajinasi, karena orang tua beranggapan bahwa berimajinasi sebagai perbuatan yang sia-sia dan percuma. Berimajinasi terlalu tinggi dapat mengakibatkan anak menjadi malas, tetapi pada hakikatnya berimajinasi dapat menimbulkan/menciptakan ide-ide yang baru dan kreatif yang bisa dikembangkan dengan baik jika didukung dengan arahan, dorongan dan motivasi dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar.

3. Orang Tua yang Overprotektif

Orang tua yang memiliki sifat overprotektif, melarang anak untuk mencoba segala sesuatu yang diinginkan oleh anak, melarang anak untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anak, mengatur-atur anak, hal tersebut karena ada rasa khawatir yang berlebihan. Dalam menyikapi hal tersebut guru di PAUD Ceria Desa Rempung memberikan penjelasan kepada orang tua yang dinilai overprotektif bahwa bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan dengan baik.

4. Orang Tua yang Memiliki Kekurangan Ekonomi

Orang tua menjadi salah satu pendukung yang sangat berpengaruh dalam perkembangan bakat dan potensi anak, hal ini dikarenakan orang tua harus memfasilitasi, membiayai sekolah ataupun yang dibutuhkan anak dalam proses belajar mengajar (Sedyawati dan Tari, 2001). Faktor penghambat perkembangan seni tari anak di PAUD Ceria Desa Rempung juga dikarenakan orang tua yang memiliki kekurangan ekonomi misalnya, ketika ada kegiatan lomba tari yang kostum tarinya disewakan, kemudian orang tua tidak mempunyai mampu membiayai kostum tersebut.

5. Faktor Internal dalam Diri Anak

Anak memiliki sifat yang unik, bersifat spontan, ceroboh, aktif dan energik, egois, penasaran akan sesuatu, memiliki konsentrasi yang pendek, dan memiliki imajinasi yang tinggi (Annisa Afani). Faktor dari anak yaitu cepat merasa bosan, memiliki konsentrasi yang pendek, susah diatur, terkadang ada gerakan yang susah ditiru oleh peserta didik sehingga guru harus mengganti gerakan yang lebih mudah diikuti oleh anak.

SIMPULAN

Strategi guru dalam mengembangkan aspek seni tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung yaitu: menyediakan sarana dan prasarana tari, memberikan hadiah/*reward*, menyediakan kostum tari sesuai dengan tema, menggunakan alat peraga, menciptakan gerakan yang menarik dan sederhana. memilih lagu yang menarik, mengadakan lomba dengan sekolah-sekolah lain dan memiliki guru yang kompeten dalam seni tari. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aspek seni tari anak usia dini di PAUD Ceria Desa Rempung yaitu: tidak ada dorongan bereksplorasi, adanya larangan pada anak untuk berimajinasi, orang tua yang memiliki sifat overprotektif, orang tua yang memiliki kekurangan ekonomi dan faktor internal dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Afani. 2022. "*Kenali 13 Karakteristik Anak Usia Dini Demi Mendukung Perkembangannya*". Diakses pada 11 Mei 2022, pukul 16.43 dalam <https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya>.
- Giyartini, Rosarina. 2007. *Tari Kreatif: Konsep Pembelajaran di Sekolah Dasar dari Anak, Oleh Anak, dan Untuk Anak. Tesis Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI Bandung*.
- Margareta, Dwi K. *Tugas Wajib III Merangkum*. Universitas Terbuka.
- M. Ali dan M. Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, dkk. 1991. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UGM Perss.
- Nulatifah, Syari. 2011. *Kostum Tari Indhel Dengan Sumber Ide Sesenteng, Skripsi Pendidikan Teknik Boga dan Busana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sedyawati dan Tari. 2001. *Tinjauan dari Berbagai Segi*. PT. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta.
- Sinta, Kartika. "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal*. Vol. 7.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Waluyo, Hadi. 1998. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.